



---

## Pengaruh Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar IPAS kelas V di SDN 3 Selong

Nur Anisa Rahmatin <sup>1\*</sup>, Nurhasanah <sup>2</sup>, Muhammad Syazali <sup>3</sup>

---

### **Correspondence Author**

<sup>1, 2, 3</sup> Pendidikan Guru  
Sekolah Dasar Universitas  
Mataram, Indonesia  
Email:  
[cacanisha142@gmail.com](mailto:cacanisha142@gmail.com)  
[nurhasanah@unram.ac.id](mailto:nurhasanah@unram.ac.id)  
[m.syazali@unram.ac.id](mailto:m.syazali@unram.ac.id)

### **Keywords :**

Pengaruh;  
Gaya Belajar;  
Hasil Belajar IPAS;  
Ex Post Facto

**Abstrak.** Urgensi penelitian ini terletak pada pentingnya memahami faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik, khususnya dalam konteks gaya belajar, untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran IPAS di sekolah dasar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar IPAS peserta didik kelas V di SDN 3 Selong. Penelitian ini menggunakan metode *ex post facto* dengan desain kausal komparatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa angket tertutup untuk variabel gaya belajar dan dokumentasi untuk mengumpulkan data hasil belajar IPAS. Subjek penelitian terdiri dari 60 peserta didik kelas V di SDN 3 Selong yang dipilih melalui teknik sampel jenuh. Data dianalisis dengan statistik deskriptif dan analisis inferensial menggunakan uji ANOVA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik kelas V di SDN 3 Selong cenderung memiliki gaya belajar visual, dengan 28 peserta didik (46,6%) yang termasuk dalam kategori cukup. Hasil belajar IPAS, yang dilihat dari nilai ulangan akhir semester (UAS), menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik berada dalam kategori sedang dengan rata-rata tertinggi 77,89. Berdasarkan analisis dengan taraf signifikansi 5%, diperoleh  $T_{hitung} > T_{tabel}$ , dengan nilai signifikansi 0,312 yang lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara gaya belajar terhadap hasil belajar IPAS peserta didik kelas V di SDN 3 Selong. Gaya belajar memberikan kontribusi terhadap hasil belajar sebesar 20%. Kata kunci: Gaya belajar, hasil belajar IPAS.

**Abstract.** The urgency of this research lies in the importance of understanding the factors that influence students' learning outcomes, particularly in the context of learning styles, to enhance the effectiveness of IPAS (Science, Social Studies, and Arts) learning in elementary schools. This study aimed to examine the influence of learning styles on the IPAS learning outcomes of grade V students at SDN 3 Selong. The research employed an *ex post facto* design with a causal-comparative approach. Data collection was carried out using closed questionnaires for the learning style variable and documentation to gather IPAS learning outcome data. The subjects of the study were 60 grade V students from SDN 3 Selong, selected using a saturated sampling technique. The data were analyzed using descriptive statistics and inferential statistics, specifically the ANOVA test. The findings indicated that the majority of grade V students at

*SDN 3 SELONG preferred a visual learning style, with 28 students (46.6%) categorized as sufficient. The IPAS learning outcomes, as seen from the final semester test scores (UAS), showed that most students' learning outcomes fell into the moderate category, with the highest average score being 77.89. Analysis at the 5% significance level revealed that  $T \text{ count} > T \text{ table}$ , with a significance value of 0.312, which is greater than 0.05. Therefore, it was concluded that learning style did not have a significant impact on the learning outcomes of grade V students at SDN Selong. Learning styles contributed 20% to the learning outcomes.*

*This work is licensed under a Creative Commons Attribution  
4.0 International License*



## Pendahuluan

Pendidikan adalah hal yang sangat krusial. Pendidikan memiliki fungsi dan urgensi dalam kehidupan karena melalui pendidikan, masyarakat memperoleh ilmu pengetahuan yang dapat dijadikan bekal ataupun pondasi untuknya menjalani hidup. Melalui pendidikan, SDM yang memiliki kualitas unggul pun akan tercipta (Aprilia et al., 2018). Setiap peserta didik memiliki kecepatan belajar yang berbeda dan cara yang berbeda dalam memproses informasi. Beberapa siswa lebih tertarik untuk mengamati hal-hal yang disampaikan oleh guru selama proses pembelajaran, sementara yang lain lebih suka mendengarkan penjelasan materi dari guru, dan ada juga siswa yang lebih menikmati pembelajaran melalui praktik langsung (Nazib et al., 2023). Proses menyerap, mengatur, kemudian mengolah informasi yang telah peserta didik terima di namakan gaya belajar. gaya belajar terdiri dari 3 gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik (Adhani et al., 2022). Gaya belajar visual bergantung pada penglihatan, gaya belajar auditorial mengandalkan pendengaran, dan gaya belajar kinestetik memanfaatkan gerakan tubuh (Sakti et al., 2019).

Hasil belajar yang optimal sering kali mencerminkan gaya belajar yang efektif, karena siswa cenderung lebih memahami jika mereka mengetahui gaya belajar yang sesuai dengan diri mereka. Beberapa siswa kesulitan memahami materi jika mereka tidak mendengarkan penjelasan dari guru atau jika tidak ada contoh yang diberikan maupun tulisan di papan tulis. Selain itu, ada juga siswa yang merasa tidak nyaman jika harus duduk terlalu lama dan lebih mudah memahami materi jika mereka dapat bergerak. (Mallawi & Nurdahlia, 2024). Melalui metode yang di terapkan oleh guru pada pembelajaran hal ini menunjukkan bahwa peserta didik dapat menerima informasi sesuai gaya belajarnya. Situasi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara pendekatan pembelajaran ideal yang berbasis pada gaya belajar dengan praktik pembelajaran aktual yang di terapkan di kelas (Rahman & Yanti, 2016). Hal ini menunjukkan hasil belajar peserta didik yang rendah dapat di lihat dari Ulangan Akhir Semester (UAS) IPAS Semester Ganjil tahun pelajaran 2024-2025.

Berdasarkan hasil wawancara dari pihak guru dan peserta didik data awal perbedaan gaya belajar menunjukkan bahwa gaya belajar yang paling dominan di kelas V di SDN 3 Selong yaitu gaya belajar visual sebesar 46.6 % (28 peserta didik ) di mana gaya belajar visual ini paling banyak di pilih oleh peserta didik pada saat pengisian kuisioner di karenakan gaya belajar visual ini sesuai dengan gaya belajar yang di gunakan sehari-hari di lingkungan sekolah misalnya pada saat pembelajaran berlangsung peserta didik sering di tampilkan video penjelasan tentang materi IPA

banyak peserta didik yang paham tentang apa materi yang di sampaikan biasanya gaya belajar visual ini lebih dominan untuk peserta didik yang duduk nya di depan karena suka dengan gambar atau media visual yang jelas. Selanjutnya 30 % (18 peserta didik) memilih auditorial dan 23.3 % (14 peserta didik) kurang dalam gaya belajar kinestatik atau belajar dengan cara (bergerak) di karenakan peseta didik kurang memahami apa itu belajar kinestatik dan juga guru jarang menerapkan gaya belajar ini pada saat proses pembelajaran berlangsung jadi kurang di gemari oleh peseta didik di mana gaya belajar kinestatik ini lebih dominan bergerak yang memungkinkan anak belajar di luar kelas seperti adanya pembelajaran olahraga yang berada di luar kelas yang membutuhkan banyak pergerakan

Hasil pengamatan terhadap peserta didik kelas V di SDN 3 Selong menunjukkan bahwa selama pembelajaran, berbagai gaya belajar digunakan oleh peserta didik, namun hasil belajarnya cenderung rendah. Masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran di kelas antara lain disebabkan oleh (1) guru yang belum memperhatikan gaya belajar masing-masing peserta didik dan (2) penggunaan metode pengajaran yang terlalu beragam. Kondisi pengajaran seperti ini mengharuskan guru untuk menyampaikan materi dengan cara yang variatif, misalnya dengan menggunakan alat peraga untuk menjelaskan materi dan memaksimalkan pemanfaatan buku yang ada di sekolah guna mendukung kegiatan pembelajaran (Aprilia et al., 2022). Melalui penggunaan berbagai metode, diharapkan hasil belajar yang dicapai akan lebih tinggi.

Namun, kondisi pengajaran ini juga dapat menimbulkan tantangan bagi peserta didik selama proses pembelajaran. Siswa sering menghadapi kesulitan dalam memahami materi, khususnya pada pelajaran IPA yang diajarkan oleh guru. Hal ini karena peserta didik cenderung menganggap bahwa mata pelajaran IPA sulit jika hanya disampaikan dengan satu gaya belajar, seperti gaya belajar auditorial (mendengarkan penjelasan dari guru). Hasilnya, Penilaian Akhir Semester (PAS) yang dilaporkan oleh guru wali kelas V SDN 3 Selong menunjukkan pencapaian yang masih jauh dari standar yang diharapkan, dengan KKM minimum 70, yang berdampak pada rendahnya hasil belajar peserta didik.

Observasi yang di lakukan di kelas V SDN 3 Selong pada mata pelajaran IPA di peroleh informasi bahwa hasil belajar IPAS yang di peroleh peserta didik kurang memuaskan. Hal ini dapat di lihat dari hasil Penilaian Akhir Semester (PAS) pada semester ganjil Tahun ajaran 2024-2025 yang masih kurang dari kriteria ketuntasan minimum (KKM) yaitu 70 dan nilai tertinggi berkisar antara 70-90 (51%) ini masih tergolong rendah untuk nilai maksimum rata rata nilai IPAS, dari 30 peserta didik hanya 5 orang yang mendapat nilai tertinggi dan yang lain nya masih kurang hal ini berdampak pada metode pengajaran yang di lakukan oleh guru, karena belum memahami gaya belajar apa yang cocok di gunakan oleh peserta didik pada saat proses pembelajaran jika guru mengetahui gaya belajar yang tepat peserta didik pasti dapat memperoleh hasil yang maksimal.

Hasil belajar IPA peserta didik bervariasi, ada yang memperoleh nilai rendah dan ada pula yang memperoleh nilai tinggi, hal ini dipengaruhi oleh gaya belajar masing-masing individu. Seorang guru perlu memahami bahwa beberapa peserta didik membutuhkan pendekatan pengajaran yang berbeda dari metode standar. Meskipun metode standar dapat membantu sebagian peserta didik dalam memahami materi, pelajaran IPAS yang bersifat abstrak dan sulit dipahami memerlukan pemahaman tentang berbagai gaya belajar agar pengajaran lebih efektif (Nurnaifah et al., 2022). Sehingga guru dapat memilih startegi yang cocok di terapkan dengan gaya belajar

peserta didik. Agar mencapai nilai hasil yang maksimal terutama di dalam muatan pelajaran IPAS

Penelitian terdahulu telah mengidentifikasi pentingnya mengadaptasi metode pengajaran sesuai dengan gaya belajar siswa untuk memaksimalkan hasil belajar mereka. Studi yang menemukan bahwa peserta didik menerima intruksi yang disesuaikan dengan gaya belajar mereka hal ini menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman dan retensi mereka (Cuevas, 2015). Meskipun demikian, penelitian yang spesifik pada konteks sekolah dasar di Indonesia, terutama di daerah pedesaan seperti Selong, masih terbatas. Oleh karena itu penelitian ini mencoba untuk mengisi celah literatur tersebut dengan fokus pada gaya belajar dan hasil belajar di SDN 3 Selong. Nilai inovatif dari penelitian ini terletak pada pendekatan yang komprehensif untuk mengidentifikasi dan menganalisis gaya belajar peserta didik, serta bagaimana gaya-gaya tersebut mempengaruhi hasil belajar mereka. Penelitian ini tidak hanya akan mengkaji gaya belajar peserta didik tetapi juga akan mengevaluasi sejauh mana metode pengajaran saat ini memenuhi kebutuhan tersebut dan bagaimana metode tersebut dapat di optimalkan. Penelitian ini di harapkan dapat memberikan kontribusi praktis dan teoritis dalam bidang pendidikan dasar di Indonesia

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penelitian ini di lakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar IPAS kelas V di SDN 3 SELONG dengan judul “ Gaya belajar dan pengaruh nya terhadap hasil belajar IPAS peserta didik kelas V di SDN 3 Selong , Lombok Timur.

## Metode

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain *ex-post facto* dan pendekatan kausal komparatif, yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Pendekatan kausal komparatif dimulai dengan mengidentifikasi pengaruh antara satu variabel dengan variabel lainnya, kemudian peneliti berusaha menemukan variabel penyebabnya. Variabel independen X dalam penelitian ini adalah gaya belajar peserta didik, sedangkan variabel dependen Y adalah hasil belajar IPAS kelas V di SDN 3 Selong. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 3 Selong pada semester ganjil Tahun Pelajaran 2024/2025, dengan populasi peserta didik kelas V sebanyak 60 siswa. Teknik sampling yang digunakan adalah sampling jenuh, di mana seluruh anggota populasi dijadikan sampel.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket tertutup yang diberikan kepada peserta didik untuk mengetahui berbagai gaya belajar yang mereka miliki. Angket tertutup ini berisi serangkaian pertanyaan dengan jawaban yang sudah disediakan, sehingga responden dapat memilih jawaban yang sesuai. Selain itu, dokumentasi juga digunakan untuk mengumpulkan data mengenai hasil belajar IPAS peserta didik kelas V di SDN 3 Selong. Instrumen penelitian terdiri dari angket gaya belajar yang berisi 14 pertanyaan yang mencakup gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik, yang telah divalidasi oleh ahli melalui expert judgement. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk mengetahui kecenderungan gaya belajar peserta didik,

Setelah perhitungan skor dilakukan, peserta didik dikelompokkan berdasarkan kecenderungan gaya belajar mereka menggunakan pedoman kriteria penilaian lima kategori, yang dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel.1** Pedoman Kategori Persentase Kecenderungan Gaya Belajar

Kategori	Rentang Persentase
Sangat Baik	85%-100%
Baik	61%-80%
Cukup	41%-60%
Kurang	21%-40%
Kurang Sekali	0%-20%

Selanjutnya, dilakukan uji prasyarat berupa uji normalitas untuk menentukan apakah data terdistribusi normal atau tidak. Data dianggap normal jika nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05 pada taraf signifikansi 5%. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka data dianggap tidak terdistribusi normal. Selain uji normalitas, dilakukan juga uji linearitas untuk menguji apakah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen bersifat linear. Data dikatakan linear jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (5%). Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dianggap tidak linear.

## Hasil dan Pembahasan

### **Gaya Belajar Peserta Didik**

Gaya belajar dalam penelitian ini didasarkan pada teori yang membagi gaya belajar menjadi tiga kategori, yaitu visual, auditori, dan kinestetik (Aslikhatin, 2020). Indikator gaya belajar dikembangkan berdasarkan ciri-ciri masing-masing gaya. Gaya belajar auditori ditandai dengan kecenderungan mudah teralihkan oleh kebisingan, lebih cepat memahami materi dengan mendengar dan mengingat, serta menyukai diskusi, tanya jawab, dan penjelasan secara rinci. Gaya belajar visual ditandai dengan sifat teliti dan detail, kesulitan dalam mengikuti petunjuk verbal, lebih mudah mengingat apa yang dilihat, namun kurang mampu berkonsentrasi saat belajar. Sementara itu, gaya belajar kinestetik ditandai dengan kecenderungan banyak bergerak, menggunakan bahasa tubuh, lebih mudah belajar melalui praktik, dan lebih suka mendekat saat berbicara dengan orang lain (Ediyanto, 2023).

Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji ANOVA untuk mengkaji pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar IPAS peserta didik kelas V di SDN 3 Selong. Proses analisis ini dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 23.

**Tabel. 2** Hasil Analisis Uji Menggunakan One Way Anova

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	63.848	2	31.924	1.188	.312
Within Groups	1531.135	57	26.862		
Total	1594.983	59			

Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan *one-way* ANOVA, diperoleh bahwa nilai Fhitung lebih besar dari Ftabel dengan nilai signifikansi 0,312 yang lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan dalam hasil belajar antara siswa yang memiliki gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik.

Selanjutnya hasil temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari gaya belajar peserta didik terhadap hasil belajarnya. Hal ini di tunjukkan dari hasil Uji *one way Anova* yang terlihat pada **Tabel 2** di peroleh signifikansi nya sebesar 0.312 yang mengakibatkan Ho di tolak.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang mengemukakan bahwa gaya belajar memang tidak berpengaruh terhadap hasil belajar fisika siswa di kelas, siswa tetap dapat berprestasi maksudnya tidak ada perbandingan antara siswa yang memiliki gaya belajar auditori, visual maupun kinestetik (Falah & Fatimah, 2019). Gaya belajar apapun yang di gunakan, peserta didik akan tetap dapat mempersentasikan apa yang di peroleh nya di hasil belajar kognitif.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di kelas V di SDN 3 Selong menunjukkan bahwa tidak semua guru mampu menerapkan gaya mengajar yang sesuai dengan kondisi peserta didiknya, dan kurangnya memperhatikan variasi gaya mengajar guru. Penggunaan metode pengajaran yang sering di gunakan adalah metode ceramah dan dikusi, serta pemberian tugas tanpa di selingi dengan adanya games atau ice breaking sehingga dari penerapan metode mengajar tersebut membuat suasana belajar kurang menarik perhatian peserta didik. Sehingga tidak terlihat perbedaan yang begitu signifikan antara hasil belajar dengan gaya belajar masing- masing peserta didik. Hal ini di dukung oleh penelitian terdahulu yang berjudul "Pengaruh kejenuhan belajar peserta didik dalam penerapan kurikulum merdeka kelas X pada mata pelajaran ekonomi.

### **Hasil Belajar IPAS**

Hasil belajar dapat diartikan sebagai kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik sebagai akibat dari proses pembelajaran atau kegiatan yang dilakukan sebagai bagian dari pengalaman mereka. Hasil belajar mencerminkan tingkat keberhasilan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas. Hasil belajar peserta didik kelas V di SDN 3 Selong dikategorikan cukup baik, karena telah memenuhi standar KKM, yaitu 70. Hasil belajar akan terlihat ketika individu telah menunjukkan sikap yang diinginkan, menguasai pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Pencapaian hasil belajar peserta didik sangat berkaitan dengan rumusan tujuan instruksional yang telah direncanakan oleh guru, yang dikelompokkan dalam tiga kategori, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor (Irawati et al., 2021).

Hasil belajar dalam penelitian ini di peroleh melalui teknik dokumentasi yaitu hasil Ulangan Akhir Semester (UAS) semester ganjil kelas V tahun pelajaran 2024/2025. Berdasarkan data hasil belajar peserta didik yang dapat di lihat dari Ulangan Akhir Semester (UAS) di peroleh peserta didik yang memiliki gaya belajar visual sebesar nilai maksimum sebesar 94 dan nilai minimum sebesar 70. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 77.93 *median* sebesar 77, *modus* di peroleh nilai sebesar 74, rentang data (*range*) sebesar 24, dan standar deviasi sebesar 5.79. Sedangkan peserta didik yang memiliki gaya belajar auditori memperoleh nilai maksimum sebesar 80 dan nilai minimum sebesar 70. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 74.8 *median* sebesar 75.5 *modus* di peroleh nilai sebesar 76, rentang (*range*) sebesar 10, dan standar deviasi sebesar 3.8. Kemudian peserta didik yang memiliki gaya belajar kinestetik memperoleh nilai maksimum sebesar 86 dan nilai minimum sebesar 70. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 74.4, *median* sebesar 72.5, *modus* di peroleh nilai sebesar 70, rentang data (*range*) sebesar 16.

Berdasarkan perolehan nilai rata-rata hasil belajar peserta didik tertinggi yaitu gaya belajar peserta didik dengan kategori visual yaitu sebesar 77,93, gaya belajar peserta didik kategori auditori sebesar 74,08, kemudian perolehan nilai rata-rata hasil belajar peserta didik yang terendah yaitu gaya belajar peserta didik dengan kategori kinestetik sebesar 74,04. Hal ini disebabkan karena peserta didik yang memiliki gaya belajar visual cenderung lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru melalui media seperti gambar, diagram, peta, poster, grafik, serta teks atau tulisan.

Pembelajaran di kelas V di SDN 3 SELONG, guru juga lebih cenderung untuk melakukan aktivitas visual dengan mewajibkan peserta didik untuk menyimak buku atau menampilkan gambar-gambar yang sudah ditentukan. Gambar atau visualisasi membantu mereka untuk lebih memahami ide informasi yang disajikan. Berdasarkan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa pembelajaran yang didasarkan pada diagnosis gaya belajar yang cocok dengan gaya belajar seseorang, secara signifikan akan mengakibatkan hasil belajar (Jaenudin et al., 2017).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran gaya belajar peserta didik terhadap hasil belajar IPAS. Berdasarkan hasil analisis Uji Anova diketahui bahwa hipotesis dalam penelitian ini ditolak. Hasil analisis menunjukkan bahwa gaya belajar tidak dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik karena disebabkan oleh beberapa faktor misalnya seperti sumber belajar, lingkungan belajar, dan media belajar. Hal ini sejalan dengan penelitian yang mengemukakan bahwa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar terhadap kemampuan belajar yaitu faktor internal siswa yakni keadaan jasmani dan rohani, tingkat kecerdasan / intelegensi, sikap, bakat, minat dan motivasi (Febriani et al., 2019).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang mengatakan bahwa gaya belajar kinestetik mungkin saja memiliki hasil belajar lebih baik pada aspek psikomotorik dibandingkan dengan anak yang memiliki gaya belajar visual (Djara et al., 2023). Anak yang memiliki gaya belajar kinestetik lebih senang bersifat praktik jadi mereka lebih mudah memahami materi yang disajikan dengan praktik dibandingkan materi yang dibaca. Begitu pun sebaiknya peserta didik dengan gaya belajar visual dan auditori akan lebih mudah memahami materi yang disampaikan dibandingkan peserta didik yang gaya belajarnya kinestetik. Hal ini menunjukkan bahwa setiap hasil belajar peserta didik berbeda-beda tergantung pada gaya belajar mereka, sehingga gaya belajar tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa selain faktor internal, ada pula faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar. Faktor internal meliputi minat, bakat, dan motivasi belajar, sementara faktor eksternal berkaitan dengan lingkungan sekolah itu sendiri. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara gaya belajar dan hasil belajar IPAS peserta didik di kelas (Rambe & Yarni, 2019). Sebagaimana yang diamati pada saat observasi awal di SDN 3 Selong, terlihat bahwa terlepas dari gaya belajar yang dimiliki peserta didik, mereka tetap dapat berprestasi. Maksudnya, tidak ada perbedaan antara peserta didik yang menggunakan gaya belajar auditori, visual, atau kinestetik. Gaya belajar apapun yang diterapkan, peserta didik dapat mempresentasikan apa yang mereka peroleh dalam hasil belajar kognitif.

## ***Pengaruh Gaya Belajar dan Hasil Belajar***

### **1. Gaya belajar Visual Terhadap Hasil Belajar IPAS Peserta Didik**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa gaya belajar visual memiliki hubungan negatif dengan hasil belajar. Berdasarkan hasil Uji *One-Way* ANOVA pada tabel post hoc test, gaya belajar visual menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,287 ( $p > 0,05$ ), yang berarti hipotesis ditolak, dan dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara gaya belajar visual dan hasil belajar IPAS.

Berdasarkan teori yang mengemukakan bahwa peserta didik dengan gaya belajar visual mengandalkan penglihatan sebagai alat utama untuk belajar. Mereka cenderung lebih cepat memahami materi dengan menggunakan media visual seperti diagram, buku bergambar, pelajaran bergambar, dan video. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa salah satu alasan tidak adanya perbedaan hasil belajar antara peserta didik dengan gaya belajar visual adalah penggunaan model atau metode pembelajaran yang beragam dalam kurikulum 2013 (Jufrida et al., 2019). SDN 3 Selong telah menerapkan kurikulum 2013, yang mencakup berbagai model dan metode pembelajaran yang dapat mengakomodasi berbagai gaya belajar siswa di kelas. Setiap model dan metode pembelajaran tentu memiliki kelebihan dan kekurangan, yang menyebabkan tidak adanya perbedaan mencolok antara hasil belajar berdasarkan gaya belajar peserta didik.

Berdasarkan perolehan nilai UAS rata-rata hasil belajar IPAS mencapai 77.93 dengan persentase sebesar 46.6 % dan termasuk ke dalam kategori cukup. Berdasarkan teori yang mengungkapkan bahwa peserta didik yang bergaya belajar visual yang memegang peranan penting adalah mata/penglihatan, mereka cenderung belajar dengan menggunakan tampilan – tampilan visual seperti melihat gambar, diagram, peta, poster, grafik, dan sebagainya, serta bisa juga dengan teks tulisan atau huruf (Mardatillah et al., 2023). Pembelajaran guru lebih cenderung untuk melakukan aktivitas visual dengan mewajibkan peserta didik untuk menyimak buku atau menampilkan gambar -gambar yang sudah di tentukan. Gambar atau visualisasi akan membantu mereka yang memiliki gaya belajar visual untuk lebih memahami ide informasi yang di sajikan. Hal ini sejalan dengan teori perkembangan yang menyatakan bahwa peserta didik di usia sekolah, yang berada pada tahap operasional konkret (7-11 tahun), cenderung lebih cepat memahami atau menyerap informasi melalui pengamatan langsung terhadap objek (Marpaung, 2015).

## **2. Gaya Belajar Auditorial Terhadap Hasil Belajar IPAS Peserta Didik**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa gaya belajar auditorial memiliki hubungan yang negatif dengan hasil belajar. Berdasarkan hasil *Uji-One Way ANOVA* pada tabel *post hoc test* gaya belajar auditori memiliki hubungan signifikansi sebesar 0.822 ( $p > 0.05$ ) artinya hipotesis di tolak artinya tidak terdapat hubungan yang kuat antara gaya belajar auditori terhadap hasil belajar IPAS.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara metode pembelajaran dan gaya belajar auditori terhadap hasil belajar IPS (Telaumbanua & Harefa, 2024). Hasil analisis ANOVA menyimpulkan bahwa nilai probabilitas ( $p$ ) atau peluang kesalahan sebesar  $0,532 > 0,05$ . Dengan demikian, metode pembelajaran dan gaya belajar tidak memiliki interaksi yang signifikan dalam mempengaruhi hasil belajar IPS. Oleh karena itu, guru sebaiknya mengimplementasikan metode pembelajaran yang inovatif dan menarik tanpa terlalu memfokuskan pada gaya belajar setiap peserta didik. Namun, guru tetap perlu memahami kecenderungan gaya belajar peserta didik di kelas agar dapat memberikan pendekatan yang sesuai dan tidak memperlakukan setiap individu dengan cara yang sama.

Berdasarkan perolehan nilai UAS rata-rata hasil belajar IPAS mencapai 74.8 dengan nilai persentase 30% yang dapat di kategorikan kurang di mana gaya belajar yang memiliki persentase lebih sedikit di dibandingkan dengan gaya belajar visual. Hal ini di sebabkan karena peserta didik kesulitan untuk memahami dan mengolah informasi yang di sampaikan secara lisan, karena salah satu metode mengajar yang selalu di

gunakan guru dalam memberikan penjelasan materi di dalam kelas yaitu kurang bervariasi serta guru hanya menggunakan satu metode saja dalam menjelaskan materi.

Berdasarkan teori yang dikemukakan, peserta didik dengan kecenderungan gaya belajar auditori lebih mengandalkan pendengaran untuk mencapai keberhasilan dalam belajar (Ediyanto, 2023). Contohnya, mereka lebih mudah memahami materi melalui ceramah, siaran radio, dialog, atau diskusi. Selain itu, mereka juga dapat belajar dengan mendengarkan nyanyian. Peserta didik yang memiliki gaya belajar auditori cenderung menikmati proses mendengarkan penjelasan dari guru atau orang lain untuk membantu mereka mengingat dan memahami informasi yang diterima.

Gaya belajar auditori adalah gaya belajar yang mengandalkan pendengaran untuk memahami dan mengingat materi pelajaran. Peserta didik dengan gaya belajar ini sangat menikmati saat-saat mendengarkan informasi yang disampaikan oleh orang lain. Karakteristik gaya belajar ini menekankan pendengaran sebagai alat utama untuk menyerap informasi. Anak perlu mendengarkan terlebih dahulu sebelum bisa mengingat dan memahami informasi yang diterima.

### 3. Gaya Belajar Kinestatik Terhadap Hasil Belajar IPAS Peserta Didik

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa gaya belajar kinestatik memiliki hubungan yang negative dengan hasil belajar. Berdasarkan hasil *Uji-One Way ANOVA* pada tabel *post hoc test* gaya belajar auditori memiliki hubungan signifikansi sebesar 0.730 ( $p > 0.05$ ) artinya hipotesis di tolak jadi tidak terdapat hubungan yang kuat antara gaya belajar kinestatik terhadap hasil belajar IPAS.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang mengatakan bahwa dari ketiga gaya belajar tersebut gaya belajar kinestatik paling dominan dengan rata-rata 3.86 dengan KKM rerata 85.06 (Nazib et al., 2023). Penelitian ini di peroleh hasil belajar kinestatik memiliki nilai rata-rata 74.7. Namun tidak terdapat hubungan yang signifikan dari gaya belajar visual, Auditori, dan kinestatik terhadap hasil belajar peserta didik. Hal ini bisa terjadi karena peserta didik memang sudah pintar karena faktor-faktor yang lain, yang tidak di cakup dalam penelitian ini. Faktor yang misalnya motivasi belajar yang tinggi dari peserta didik kelas V di SDN 3 Selong. Hasil belajar peserta didik memang sudah tinggi karena hasil analisis membuktikan bahwa peserta didik itu telah serentak memiliki gaya belajar yang tinggi.

Berdasarkan perolehan nilai hasil UAS rata-rata hasil belajar IPAS sebesar 74.4 dengan nilai persentase sebesar 23.3 % dan termasuk ke dalam kategori kurang. Berdasarkan teori yang mengungkapkan bahwa peserta didik yang memiliki kecendrungan gaya belajar kinestatik akan senang belajar dengan memperoleh informasi dengan cara melakukan pengalaman, gerakan dan sentuhan (Aprilia et al., 2018). Selain itu, belajar dengan gaya belajar kinestatik berhubungan dengan praktik atau pengalaman belajar secara langsung.

Pembelajaran IPAS banyak materi yang di lakukan secara praktik, di mana peserta didik akan terlibat langsung di dalam proses pembelajaran. Namun dari hasil penelitian ini, peserta didik yang memiliki gaya belajar kinestatik lebih sedikit di bandingkan peserta didik yang memiliki gaya belajar visual dan auditorial, hal ini terjadi karena peserta didik saat pembelajaran teori di kelas belum paham tentang teori yang di sampaikan oleh guru sehingga mengalami kesulitan pada saat melakukan praktik.

Gaya belajar kinestetik mengharuskan individu untuk menyentuh objek yang memberikan informasi tertentu agar ia dapat mengingatnya. Tentu saja, tidak semua

orang dapat melakukan cara ini karena ada beberapa karakteristik khusus dari model belajar ini. Karakteristik pertama adalah penggunaan tangan sebagai alat utama untuk menerima informasi agar dapat terus mengingatnya. Seseorang yang memiliki gaya belajar ini dapat menyerap informasi tanpa perlu membaca.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa gaya belajar peserta didik tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar IPAS. Di buktikan dengan hasil uji ANNOVA bahwa  $0.312 > 0.05$  artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara gaya belajar peserta didik dengan hasil belajar IPAS. Hasil uji ANNOVA bahwa  $0.312 > 0.05$  artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara gaya belajar dengan hasil belajar peserta didik. Temuan ini mengindikasikan bahwa faktor lain seperti motivasi, pengajaran yang diberikan oleh guru, kesulitan dalam mengidentifikasi gaya belajar yang tepat, keterbatasan penyesuaian metode pengajaran, kurangnya variasi dalam pengukuran hasil belajar, atau faktor eksternal lainnya mungkin memiliki peran lebih besar dalam mempengaruhi hasil belajar IPAS Peserta didik kelas V di SDN 3 SELONG. Oleh karena itu meskipun gaya belajar bisa menjadi salah satu aspek dalam pembelajaran, dalam penelitian ini faktor-faktor lain perlu diperhatikan sebagai penentu utama dalam pencapaian hasil belajar peserta didik. Kesimpulannya bahwa meskipun gaya belajar dianggap relevan, hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor lain lebih dominan dalam mempengaruhi hasil belajar peserta didik.

Keterbatasan penelitian ini terletak pada sampel yang terbatas di SDN 3 Selong, sehingga hasilnya mungkin tidak dapat digeneralisasi ke sekolah lain. Penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan sampel yang lebih luas dan mempertimbangkan variabel lain, seperti motivasi, kecerdasan emosional, dan dukungan keluarga, untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif tentang faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar.

## Daftar Rujukan

- Adhani, H., Nurhasanah, N., Tahir, M., & Oktaviany, I. (2022). Gaya belajar siswa: Apakah ada hubungannya dengan hasil belajar siswa?. *Journal of Classroom Action Research*, 4(1), 62-71. <https://doi.org/10.29303/jcar.v4i1.1421>
- Aprilia, B. L. K., Jamaluddin, J., Lestari, T. A., & Handayani, B. S. (2022). Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Biologi di SMA Negeri 1 Pujut. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(4b), 2732-2743. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i4b.1065>
- Aprilia, L. A., Setyaningtyas, E. W., & Slameto, S. (2018). Meningkatkan hasil belajar ipa dengan penerapan model pembelajaran jigsaw berbasis kurikulum 2013. *Wacana Akademika: Majalah Ilmiah Kependidikan*, 2(1), 61-72. <https://doi.org/10.30738/wa.v2i1.2529>
- Aslikhatin, S. (2020). Pengaruh gaya belajar VAK (visual, audio, kinestetik) terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia siswa MTs Darul Karomah Singosari. *Jurnal Penelitian, Pendidikan, dan Pembelajaran*, 15(29).

- Cuevas, J. (2015). Is learning styles-based instruction effective? A comprehensive analysis of recent research on learning styles. *Theory and Research in Education*, 13(3), 308-333. <https://doi.org/10.1177/1477878515606621>
- Djara, J. I., Imaniar, M., Sae, E., & Anin, S. (2023). Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan (JURDIKBUD)*, 3(2), 226-233. <https://doi.org/10.55606/jurdikbud.v3i2.1907>
- Ediyanto, E. (2023). Identifikasi gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik pada peserta didik sekolah dasar. *Student Research Journal*, 1(2), 125-129. <https://doi.org/10.55606/sjryappi.v1i2.174>
- Falah, B. N., & Fatimah, S. (2019). Pengaruh gaya belajar dan minat belajar terhadap hasil belajar matematika siswa. *Euclid*, 6(1), 25-34. <https://doi.org/10.33603/e.v6i1.1226>
- Febriani, S., Taufik, M., & Verawati, N. N. S. P. (2019). Pengaruh model guided discovery learning dengan metode eksperimen terhadap hasil belajar fisika peserta didik MAN 1 Mataram ditinjau dari gaya belajar VAK. *Jurnal Pendidikan Fisika dan Teknologi*, 5(1), 82-90. <http://dx.doi.org/10.29303/jpft.v5i1.872>
- Irawati, I., Ilhamdi, M. L., & Nasruddin, N. (2021). Pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar IPA. *Jurnal Pijar Mipa*, 16(1), 44-48. <https://doi.org/10.29303/jpm.v16i1.2202>
- Jaenudin, J., Nindiasari, H., & Pamungkas, A. S. (2017). Analisis kemampuan berpikir reflektif matematis siswa ditinjau dari gaya belajar. *Prima: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1), 69-82. <http://dx.doi.org/10.31000/prima.v1i1.256>
- Jufrida, J., Basuki, F. R., Pangestu, M. D., & Prasetya, N. A. D. (2019). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Ipa Dan Literasi Sains Di Smp Negeri 1 Muaro Jambi. *Edufisika: Jurnal Pendidikan Fisika*, 4(02), 31-38.
- Mallawi, M. A. M., & Nurdahlia, D. U. (2024). Pengaruh gaya belajar visual terhadap kemampuan analisis materi pembagian kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Kandangan tahun pelajaran 2023/2024. *Kopula: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pendidikan*, 6(1), 70-78. <https://doi.org/10.29303/kopula.v6i1.3633>
- Mardatillah, A., Nurhaswinda, N., Sumianto, S., Fadhilaturrehmi, F., & Kusuma, Y. Y. (2023). Penerapan model pembelajaran drill untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa pada mata pelajaran matematika di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 13(4), 1126-1131. <https://doi.org/10.37630/jpm.v13i4.1318>
- Marpaung, J. (2015). Pengaruh gaya belajar terhadap prestasi belajar siswa. *KOPASTA: Journal of the Counseling Guidance Study Program*, 2(2). <https://doi.org/10.33373/kop.v2i2.302>
- Nazib, F. M., Saifullah, I., Nasrullah, Y. M., & Hanifah, F. (2023). Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 4(3), 2764-2773. <https://doi.org/10.54373/imeij.v4i3.505>
- Nurnaifah, I. I., Akhfar, M., & Nursyam, N. (2022). Pengaruh Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa. *Al-Irsyad Journal of Physics Education*, 1(2), 84-92. <https://doi.org/10.58917/ijpe.v1i2.19>

- Rahman, A. A., & Yanti, S. (2016). Pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ips terpadu di kelas vii smp negeri 1 peudada. *Jurnal Pendidikan Almuslim*, 4(2).
- Rambe, M. S., & Yarni, N. (2019). Pengaruh gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik terhadap prestasi belajar siswa SMA Dian Andalas Padang. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 2(2), 291-296.  
<https://doi.org/10.31004/jrpp.v2i2.486>
- Sakti, T. K., Hairunisya, N., & Sujai, I. S. (2019). Pengaruh kompetensi pedagogik guru dan gaya belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 28(1), 53-60.  
<http://dx.doi.org/10.17509/jpis.v28i1.12818>
- Telaumbanua, E. D. P., & Harefa, A. R. (2024). Pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar siswa. *Journal of education research*, 5(1), 691-697.  
<https://doi.org/10.37985/jer.v5i1.873>